

**PRODUKSI SOUVENIR MINIATUR PAKAIAN ADAT ACEH
DALAM MENUNJANG WIRAUSAHA BARU****Rihadatul Aisy Akhena Effendy Jaraputri¹, Fitriana², Nurbaiti³, Mukhirah⁴**¹SMK Negeri Darul Kamal Aceh Besar^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Email: Rihadatulaaisyakhena@gmail.com

ABSTRAK

Pakaian Adat Aceh merupakan kostum kebudayaan yang dikenakan secara khusus untuk mengekspresikan identitas Aceh dan membedakannya dari pakaian khas daerah lain. Modernisasi diterapkan dalam bidang pembuatan pakaian. Keindahan dan kekhasan produk kerajinan Aceh menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat, usaha souvenir memiliki peluang pasar yang cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pemasaran souvenir sebagai produk khas daerah Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha souvenir dan wisatawan. Pengolahan data menggunakan metode eksperimen terapan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti membuat inovasi souvenir menggunakan miniatur boneka untuk mengaplikasikan pakaian adat Aceh yang sudah dimodifikasi sebagai salah satu souvenir khas daerah Aceh. Penelitian menghasilkan tiga buah desain miniatur pakaian adat dua dimensi, menciptakan tiga produk miniatur pakaian adat Aceh pada boneka (Etnis Aceh, Etnis Singkil, Etnis Gayo), produk miniatur pakaian adat Aceh yang telah diciptakan dapat dijadikan sebagai souvenir dengan adanya souvenir miniatur adat Aceh dapat memperkenalkan, memberi wawasan tentang pakaian adat Aceh dan menyarankan untuk dipasarkan melalui media online maupun offline.

Kata Kunci: Souvenir, Miniatur Pakaian Adat Aceh.

**MINIATURE SOUVENIRS PRODUCTIONS OF ACEH
TRADITIONAL ATTIRE TO SUPPORT THE NEW
ENTREPRENEURS**

ABSTRACT

Acehnese traditional clothing is a cultural costume worn specifically to express Acehnese identity and distinguish it from other regional clothing. Where now modernization is applied in the field of clothing. The beauty and uniqueness of Acehnese handicraft products is one of the supports for the community's economy, the souvenir business has a fairly good market opportunity. Researchers make innovative souvenirs using miniature dolls to apply traditional Acehnese clothes, where now there is no need to buy clothes that are usually used by buying miniatures that will arrange them. This study aims to determine the prospect of marketing souvenirs as a typical product of the Aceh region. In data processing using the method of Applied Experiments with a qualitative approach. The subjects in this study were souvenir entrepreneurs and tourists, while the object of research was miniature Aceh traditional clothes. The results of the study have designed three two-dimensional miniature Aceh traditional clothes, created three miniature Aceh traditional clothing products on dolls (Acehnese ethnicity, Singkil ethnicity, Gayo ethnicity). respondents are very interested in miniature Aceh traditional clothing products that have been made can be used as souvenirs with Aceh traditional miniature souvenirs being introduced, providing insight into Aceh traditional clothing and suggesting to be marketed through online and offline media.

Keywords: Miniature Souvenirs, Traditional Acehnese Clothing.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tersebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masing suku mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Perkembangan suatu budaya dari suatu bangsa dipengaruhi oleh perkembangan intelektualitas dan perilaku sosial masyarakat. Budaya tersebut tidak dapat terhindar dari perubahan perkembangan zaman. Namun suatu perubahan harus tetap mempertahankan nilai dasar budaya itu sendiri sehingga tetap terjaga kemurniannya (Mentari, A. dkk, 2018). Aceh merupakan provinsi paling barat di Indonesia yang berbatasan dengan Sumatera Utara. Daerah Aceh memiliki keistimewaan tersendiri dibidang pendidikan, agama serta adat/budaya yang termasuk juga busana, kuliner, tempat wisata dan cendera mata (Zahara, S.V. dkk:2017). Pakaian Adat Aceh sebagai kostum kebudayaan yang dikenakan secara khusus agar dapat mengekspresikan identitas Aceh. Seiring perkembangan zaman dan modernisasi berpengaruh terhadap pembuatan pakaian adat. Masyarakat Aceh saat ini tidak lagi

menggunakan bahan-bahan asli untuk membuat pakaian adatnya agar lebih bervariasi.

Keindahan dan kekhasan produk kerajinan tradisional Aceh berupa miniatur busana adat, menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat Aceh yang dapat dikembangkan dalam wirausaha. Usaha souvenir memiliki peluang pasar yang cukup baik di Aceh dengan menggunakan berbagai macam media dalam mempromosikannya. Berdasarkan data BPS Provinsi Aceh, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Data tersebut menunjukkan bahwa menjadi peluang untuk mengembangkan wirausaha.

Wirausaha dapat diartikan sebagai orang dengan keberanian, serta kegigihan mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang diorientasikan pada pencapaian keuntungan atau laba (Jaslinah, N. 2019). Souvenir merupakan suatu benda identik dengan suatu event atau daerah tertentu yang merupakan hasil kreativitas untuk menjadi produk-produk yang menarik dan diminati banyak orang terutama wisatawan (Saragih: 2019).

Merujuk beberapa pendapat dapat disimpulkan wirausaha souvenir merupakan bentuk kerajinan tangan dengan

menghasilkan suatu benda yang dianggap sebagai simbol kenangan atau cendera mata atas peristiwa yang telah dialami dan memiliki nilai jual dari ide kreativitas seseorang serta dapat dijadikan peluang usaha. Berbagai macam souvenir terdapat di daerah Aceh sehingga Provinsi Aceh diberi kekayaan budaya, tradisi, dan kuliner (Rezeqina, 2017). Souvenir tersebut banyak yang dijadikan buah tangan untuk keluarga dan kerabat berupa Rencong Aceh, Pinto Aceh, baju kaos khas Aceh yang secara umum kurang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti membuat inovasi pakaian Adat Aceh dalam bentuk miniatur boneka sebagai salah satu souvenir. Dengan demikian para peminat pakaian adat Aceh tidak harus membeli pakaian ukuran sebenarnya yang dapat dipakai. Akan tetapi cukup dengan membeli miniatur yang sudah dimodifikasi motif daerah dengan tidak menghilangkan warna asli pakaian Adat Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen

terapan. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang pengusaha souvenir dan lima orang wisatawan. Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau sasaran penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu miniatur pakaian adat Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pakaian Adat Tradisional Aceh

Aceh terdiri dari dua wilayah, yaitu wilayah Aceh pesisir dan wilayah Aceh pedalaman. Seiring perkembangan zaman mulai lahir busana adat pengantin dilengkapi dengan motif Aceh yang menarik (Mustika, A., 2015). Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 wilayah Aceh pesisir terbagi dalam beberapa daerah yang didiami oleh suku Aceh, yaitu Aceh Besar, Aceh Pidie, Aceh Utara, Aceh Timur Aceh Barat, dan Aceh Selatan.

Pada umumnya pakaian adat Aceh yang dipakai pria berwarna hitam dikarenakan memiliki arti kebesaran. Sedangkan untuk

perempuan berwarna cerah seperti merah, hija, kuning, namun warna celana yang digunakan tetap berwarna hitam. Saat ini sudah banyak terjadi modifikasisehingga warna celana tidak lagi berwarna hitam. Pakaian adat yang sudah dimofikasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pakaian Adat Pesisir

Sementara pakaian adat Aceh Pedalaman termasuk pakaian adat Gayo. Suku Gayo mendiami daratan tinggi Gayo di Provinsi Aceh bagian tengah meliputi wilayah Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Luwes (Ratnawati, F., 2021). Secara umum pakaian adat Gayo terdapat empat warna yang menonjol yaitu kuning, hijau, putih, dan merah yang berpadu dengan warna hitam. Warna kuning memiliki makna sebagai penuh pertimbangan yang disimbolkan pada kerajaan, warna merah melambangkan sifat penuh keberanian, warna putih melambangkan kemampuan

dalam membedakan hal yang baik dan buruk, warnahijau sebagai musyawarah, dan warna dasar hitam melambangkan bumi. Bentuk pakaian adat Gayo yang sudah dimodifikasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pakaian Adat Pedalaman

Modifikasi Pakaian Adat Aceh Sebagai Souvenir Miniatur Boneka

Busana tradisional Aceh merupakan salah satu ciri khas bagi suatu daerah yang digunakan oleh para pengantin Aceh. Seiring perkembangan zaman, pakaian adat Aceh semakin banyak yang memodifikasi dari segi warna, motif, serta bentuk pakaian tersebut. Modifikasi merupakan upaya menambah, memadukan atau mengubah suatu yang lain dalam meningkatkan mutu kegunaan serta menciptakan kreasi baru. Dalam pakaian adat Aceh dapat dijadikan inovasi baru dalam bentuk miniatur/versi kecil yang dijadikan souvenir Aceh.

Miniatur merupakan tiruan suatu benda yang berbentuk lebih kecil dari wujud

aslinya. kerajinan seni kriya miniatur tidak hanyadigunakan untuk memberikan arti terhadap karya lukisan dua dimensi saja, namun digunakan pula pada tiruan benda tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran lebih kecil (Rahmat: 2021). Pakaian adat Aceh diaplikasikanpada suatu media berupa boneka sebagai miniatur pakaian adat.

Bentuk miniatur pakaian Aceh Desain merupakan rancangan yang dibuat untuk mempermudah peneliti dalam menuangkan ide. Peneliti membuat tiga desain pakaian adat Aceh daerah yang berbeda-beda, yaitu pakaian adat Banda Aceh, pakaian adat Aceh Singkil, dan pakaian adat Gayo. Desain yang telah dirancang dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4 dan 5.



Gambar 3. Desain Miniatur Pakaian Adat Banda Aceh



Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pengusaha souvenir Aceh dan lima wisatawan, peneliti menyimpulkan bahwa desain dua dimensi yang peneliti rancang sudah bagus dan menarik. Warna desain dua dimensi hasil rancangan penulis tidak menghilangkan warna khas, sebagaimana hasil penelitian Zahara, S.V. (2017:47) menunjukkan ketertarikan wisatawan terhadap produk kerajinan bordir Aceh salah satunya dilihat dari segi warna. Warna khas Aceh yaitu merah, kuning, hijau, putih, dan hitam (Rahmi dkk, 2020). Warna tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri, sehingga menjadi salah satu komponen yang harus diperhatikan dari kerajinan Aceh. Namun demikian untuk keluwesan serta motif pada bagian belakang pakaian Adat Aceh Singkil perlu ditambah agar tidak terlalu polos.

Menciptakan miniatur merupakan tahap yang dilakukan untuk mengolah bahan dasar menjadi produk yang diinginkan sesuai dengan desain yang telah dirancang. Proses pembuatan dimulai dari beberapa tahapan yaitu pembuatan desain, mengunting kain, menjahit, penambahan aksesoris, dan

memberikan kemasan pada miniatur. Hasil produk miniatur dapat dilihat pada gambar 6, 7 dan 8.



Gambar 6. Hasil Produk Miniatur Pakaian Adat Banda Aceh



Gambar 7. Hasil Produk Miniatur Pakaian Adat Aceh Singkil



Gambar 8. Hasil Produk Miniatur Pakaian Adat Gayo

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pengusaha souvenir dan lima wisatawan bahwa produk miniatur pakaian adat Aceh sangat menarik dan kreatif. Pada produk miniatur pakaian adat Aceh memiliki keunikan, model, dan motif yang khas sehingga dapat dijadikan sebagai cendramata yang memiliki seni. Produk yang peneliti ciptakan beraneka ragam daerah. Selain tiga daerah yang diciptakan, responden juga menyarankan untuk menciptakan miniatur pakaian adat daerah-daerah lain dalam wilayah Aceh dan memproduksi sepasang miniatur terdiri dari pria dan wanita. Miniatur pakaian adat Aceh merupakan cendramata yang dapat dijadikan souvenir di Aceh sama halnya dengan kerajinan-kerajinan lainnya seperti bordir Aceh yang dapat meningkatkan kreatifitas kerajinan di Aceh.

Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian Zahara, H. (2016) bahwa untuk meningkatkan upaya dalam pengembangan produk, pengusaha ekonomi kreatif kerajinan Aceh melakukan inovasi dalam menciptakan produk baru dan melakukan pengontrolan terhadap kerapian kerajinan juga kualitas barang. Miniatur pakaian adat Aceh tersebut memiliki daya tarik wisatawan dikarenakan keunikannya. Secara tidak langsung dapat memperkenalkan pakaian adat Aceh versi miniatur kepada wisatawan. Souvenir miniatur tersebut juga dapat dijadikan

sebagai cendramata yang memiliki nilai jual yang tinggi dan bagi wisatawan yang menyukai seni kerajinan tidak memperlmasalahkan tentang harga jual asalkan hasil tersebut rapi, dan memiliki nilai seni tinggi. Selanjutnya hasil penelitian Zahara, S.V. (2018:86) menunjukkan bahwa ketertarikan wisatawan terhadap produk kerajinan Aceh terletak pada motif, warna dan model sebuah produk.

Pemasaran souvenir miniatur pakaian adat Aceh dapat dilakukan melalui online maupun offline. Berdasarkan hasil penelitian Zahara, H. (2016) menunjukkan bahwa pada bidang promosi dan pemasaran pengusaha melakukan kegiatan promosi barang secara online melalui media online seperti instagram dan *facebook*. Promosi juga dilakukan dengan cara mengikuti bazar, pelatihan dan pameran yang dilaksanakan oleh berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Sebagaimana hasil penelitian Riska, P.S., (2021) Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat sudah sangat mudah untuk mempublikasi hasil karya melalui sarana dan prasarana agar diketahui dan dikenal banyak orang. Dapat dilakukan dengan mengikuti perlombaan yang diadakan di setiap sekolah, membuat expo atau bazar saat extra kurikuler serta mengundang sekolah serta instansi terkait. Selanjutnya mengupload di youtube, membuat brosur

dan media sosial sehingga orang mudah untuk mengakses hasil karya yang dipublikasikan.

KESIMPULAN

Tiga desain telah dirancang dengan daerah berbeda (Banda Aceh, Aceh Singkil, Gayo), modifikasi bentuk serta warna desain tidak menghilangkan warna khas Aceh yaitu merah, kuning, hijau, putih, dan hitam.

Produk souvenir miniatur pakaian adat Aceh cukup menjanjikan untuk dijadikan sebagai peluang usaha dan cendramata dan memiliki nilai seni yang tinggi. Keunikan dan kreatifitas dari souvenir miniatur pakaian adat Aceh dikarenakan inovasi baru dalam kerajinan Aceh.

SARAN

Disarankan kepada generasi penerus agar lebih kreatif dalam menyalurkan ide dan inovasi untuk menciptakan suatu karya baru. Membuat tempat khusus produksi souvenir miniatur pakaian adat Aceh agar bisa menjadi cendramata khas Aceh, yang secara tidak langsung mengembangkan budaya Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Mentari, Aprilia; Mukhirah; Fitriana. 2018. The Change of Bridal Hair Accessories of Great Aceh Brides. Vol. 2 No 4. <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/17623>

[w/9709](https://ojs.unimal.ac.id/index.php/agrifo/article/view/1078)

Zahara, H. 2016. Upaya Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh Di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh. Vol 1 No. 1. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/agrifo/article/view/1078>

Mustika, Anggia. 2015. Pengembangan Motif Hias Aceh pada Busana Adat Pengantin Aceh di Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FKIP Universitas Syiah Kuala.

Jaslinah, N., Abdu Shomat, Arina Fitria Amalana, Eka Putri Suantika; Siti Khotimah. 2019. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dengan Produk Kreatif. *Jurnal Admisi & Bisnis*, Vol. 20, No. 2. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/view/1650>

Riska, P.S., Mukhirah dan Fitriana. 2021. Perkembangan Seni Batik Ikat Celup Di SMK Negeri Samatiga. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FKIP USK Vol. 6 No. 2. <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/17623>

Rahmat. 2021. Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq Pada Komunitas Sossoran di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rahmawati, F., 2021. *Gayo Sang Pemikat*. Penerbit: Guepedia.

Rahmi, Rahmi; Dewi, Rosmala; Nurasiah; Fitriana; Azis, A. (2021).

International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding
Concept Analysis : Acehnese Ethnic
Style Party Fashion Design. *IJMMU*,
8(10).

Rezeqina, 2017. *SPECIFIC
BUSINESS ACEH* (Gallery
Pusaka Souvenir). Universitas
Muhammadiyah Aceh.

Saragih, Lisa Andriani & Zulkifli. 2019.
Analisis Kerajinan Souvenir
Diorama Berbahan Limbah Pada
Pengrajin Dikraf Berdasarkan
Prinsip-Prinsip Desain. *Jurnal
Seni Rupa*, Vol. 08, No 1.
[https://jurnal.unimed.ac.id/2012/in
dex
.php/gorga/article/view/13639/114
96](https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/13639/11496)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Pendidikan, Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Penerbit
Alfabeta.

Zahara, S.V. Mukhirah dan Fitriana.
2018. Daya Tarik Wisatawan
Pada Produk Kerajinan Bordir
Aceh. Vol. 3 No. 1.
[https://jim.usk.ac.id/pkk/article/v
iew/15693](https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/15693)